

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan politik adalah sebuah proses guna para anggota masyarakat mempelajari nilai norma serta simbol politik yang ada pada masyarakat serta negaranya, hal ini juga diartikan bahwa pendidikan politik yaitu usaha untuk menyadarkan warga negara agar dapat memahami aspek politik dari berbagai permasalahan sehingga bisa mempengaruhi juga ikut serta dalam mengambil keputusan ditengah politik dan politik serta konflik-konflik yang terjadi. Pendidikan politik adalah pendidikan yang penting diajarkan didalam masyarakat dapat dilihat dari kenyataan sejarah perjalanan bangsa Indonesia serta berbagai kondisi nyata yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Berdasarkan sejarah dari perjalanan bangsa Indonesia didalam kehidupan berbangsa serta bernegara pernah terjadi berbagai pertentangan seperti pertentangan ideologi misalnya nasionalis komunis serta agama juga terdapat pertentangan SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan), pertentangan kepentingan serta berbagai konflik-konflik lainnya di mana penyebab pertentangan tersebut adalah akibat dari berkembangnya sosialisasi politik yang memiliki tujuan serta asas yang berbeda-beda. Pendidikan politik dalam bentuk sosialisasi politik telah menimbulkan berbagai konflik yang ada dalam masyarakat yang pada akhirnya dapat membahayakan integritas bangsa serta negara, oleh karenanya diperlukan sebuah pola pendidikan politik yang dilakukan secara sadar terarah serta berencana yang bersumber pada asas yang

sama atau yang menjadi konsensus bersama dari kepribadian bangsa Indonesia (Halking, 2020:10).

Pendidikan politik yang dilakukan secara sadar tersebut akan memungkinkan lebih terpeliharanya stabilitas serta memperlancar usaha cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia, pentingnya pendidikan politik juga dilihat dari kondisi nyata yang ada pada masyarakat terutama mengenai pemahaman masyarakat akan politik dimana sebagian masyarakat terutama yang memiliki pendidikan yang rendah gambaran umum mereka terkait politik masih di konotasikan dalam pengertian yang negatif mereka beranggapan bahwa politik sebagai bagian yang kotor yang penuh dengan polusi, pertentangan kecurangan dan tidak berkeprimanusiaan serta berbagai pandangan negatif lainnya bahkan ada masyarakat yang tidak mengerti makna dari politik seringkali masyarakat berbicara politik tanpa menyadari makna dari politik yang sesungguhnya karena orang-orang takut untuk berkiprah di dalam kegiatan politik walaupun sebenarnya kegiatan sehari-hari mereka merupakan kegiatan dari berpolitik.

Dengan pendidikan politik yang dilakukan secara sadar, terarah juga terencana diharapkan persepsi negatif masyarakat terkait dengan politik dapat menjadi pengertian yang positif sehingga mereka tidak takut dalam melibatkan diri di dunia politik dengan terhindarnya mereka dari rasa takut akan membawa dampak positif terhadap partisipasi politik rakyat yang pada akhirnya akan dapat menumbuhkan budaya demokratis dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa serta bernegara.

Dewasa ini banyak permasalahan sosial maupun politik yang ditimbulkan oleh lemahnya pendidikan politik serta pendidikan lain pada umumnya yang terdapat di lingkungan keluarga di mana lemahnya pendidikan di dalam keluarga diakibatkan oleh kecenderungan orang tua yang sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan terhadap pihak lain, kecenderungan tersebut tidak hanya semata-mata diakibatkan oleh karena orang tua yang melepaskan tanggung jawabnya melainkan juga muncul akibat dari perubahan sosial yang cukup mencolok, banyak diantara orang tua yang sibuk mengurus kegiatannya sendiri seperti bekerja sampai dengan larut serta berbagai kesibukan lainnya yang dapat membuat anak-anaknya terlantar dan nilai-nilai politik anak berkembang tanpa adanya kontrol positif dari orang tua.

Setelah observasi awal dilakukan, permasalahan ini juga terjadi di tempat penelitian yang dilakukan, dimana orang tua yang bekerja mulai dari pagi sampai sore tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan pendidikan politik kepada anak-anaknya dimana masyarakat Karo yang mayoritas bekerja sebagai petani, bekerja sejak pukul 08.00-17.00 WIB, sebagian waktu mereka dihabiskan di kebun ataupun ladang yang dimiliki sehingga untuk mendidik anak mereka menyerahkan seluruhnya pada pendidikan formal seperti di sekolah, padahal orang tua sangat memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan pendidikan politik kepada anak-anaknya.

Pendidikan politik memiliki peran yang penting agar kita mengetahui bagaimana cara untuk memilih, dan tidak gampang terpengaruh khususnya

pengaruh dari *money politic* atau politik uang menjelang pemilu. Pendidikan politik penting diberikan agar proses politik dapat berjalan dengan baik di masyarakat. Masyarakat pada kebanyakan masih merasa apriori jika membicarakan politik. Masyarakat cenderung berpikir jika politik dengan sesuatu yang kotor, jahat dan menakutkan. Yang menimbulkan masyarakat tidak berani menyentuhnya, apalagi untuk berkiprah didalamnya. Terutama masyarakat yang berada di daerah terpencil yang sulit untuk mendapatkan informasi dan pendidikan politik yang masih kurang masyarakat maka menyebabkan praktik *money politic* masih tumbuh dengan suburnya di kalangan masyarakat pada saat menjelang pelaksanaan pemilihan umum dikarenakan masyarakat yang masih berorientasi kepada materi sehingga bersedia untuk memilih calon tertentu yang memberikan materi berupa uang.

Proses politik di Kabupaten Karo masih terdapat berbagai penyimpangan seperti berbagai kasus *money politic* yang selalu terjadi pada saat menjelang pesta demokrasi berlangsung, tidak terkecuali di Kabupaten Karo pada saat pemilihan Bupati 2020, Perselisihan Hasil Pemilihan (PHP) Bupati Karo Tahun 2020 diperiksa dalam persidangan Panel 2 Mahkamah Konstitusi (MK), Permohonan PHP Bupati Karo diajukan oleh Paslon Nomor Urut 1 Jusua Ginting dan Saberina Br. Tarigan dan Paslon Nomor Urut 3 Iwan Sembiring Depari dan Budianto Surbakti. Kedua paslon Bupati Karo tersebut keberatan dengan Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Karo Nomor 60/PL.02.6-Kpt/1206/KPU-Kab/XII/2020 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Perhitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati

dan Wakil Bupati Tahun 2020 tertanggal 15 Desember 2020. Paslon Iwan Sembiring Depari dan Budianto Surbakti mendalilkan adanya potensi penambahan suara bagi paslon nomor urut 1 dan paslon nomor urut 5 di Kabupaten Karo. Salah satunya disebabkan adanya praktik *money politic* di seluruh TPS yang ada di Kabupaten Karo (www.mkri.id, 2022)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian yang dilakukan dimana pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan diberi pemahaman mengenai hak dan kewajiban, sistem politik, otonomi daerah, partai politik dan budaya politik serta berbagai pembelajaran lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan politik sebagai proses untuk mempengaruhi individu agar mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan politik, pendidikan politik tersebut sangat penting diajarkan kepada anak karena anak akan menjadi generasi penerus yang akan memberikan suara dimasa yang akan datang maka pada jenjang pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diberikan karena didalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdapat berbagai materi terkait dengan pendidikan politik yang dapat diberikan kepada siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat menambah wawasan untuk menjadi warga negara yang lebih baik dan untuk menjadi warga negara yang baik maka diperlukan pendidikan politik yang dipelajari juga didalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Alexander, 2020:64-65).

Terkait dengan pendidikan politik tentunya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan warga negara (*Civic Engagement*) khususnya dalam pengambilan keputusan bersama, *Civic Engagement* ialah salah satu konsep utama dalam *Community Civics* agar dapat ikut serta dalam kehidupan publik. Keterlibatan warga Negara didefinisikan sebagai proses mempercayai bahwa seseorang dapat dan harus membuat perbedaan dalam meningkatkan komunitasnya. Oleh karenanya seseorang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dibutuhkan guna menciptakan perbedaan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai tersebut diungkapkan melalui sikap dan perilaku (Gusmadi, 2018:110).

Penelitian yang dilakukan berfokus kepada Pendidikan Kewarganegaraan dalam dimensi sosio-kultural, yaitu usaha untuk memberdayakan masyarakat. Dimana menurut Tiara (dalam Nanggara, 2020:19) PKn dalam dimensi sosio-kultural, bukan hanya menjadi pembelajaran yang dikhususkan kepada masyarakat, namun memberi deskripsi terkait realitas yang terjadi, sehingga menjadi acuan bagi kaum intelektual untuk menyusun upaya ilmiah dalam mengatasi berbagai problem dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari berbagai penyimpangan tersebut peran mahasiswa dalam memberikan pendidikan politik sangat dibutuhkan terutama kepada masyarakat khususnya kepada pemuda karena pendidikan politik perlu ditanamkan sejak dini agar kelak proses politik dapat dijalankan dengan baik dan dapat meminimalisir berbagai penyimpangan dalam proses politik.

Namun di wilayah Kecamatan Kabanjahe peran dari mahasiswa dalam masyarakat tidak terlalu terlihat dikarenakan banyak mahasiswa yang tidak peduli dengan situasi masyarakatnya karena mereka beranggapan bahwa urusan dan kepentingan masyarakat menjadi urusan pemerintah.

Walaupun pergerakan mahasiswa cenderung tidak menonjol masih ada berbagai organisasi yang didirikan oleh mahasiswa di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, khususnya dalam memberikan pendidikan yaitu Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe (Fomika) yaitu sebuah organisasi yang terdiri dari Perkumpulan mahasiswa mahasiswa Islam dari Kabupaten Karo, yang dilatarbelakangi oleh kurangnya wadah bagi mahasiswa untuk menuangkan potensi, serta kurangnya mahasiswa yang turut andil dalam membantu masyarakat, serta terlibat aktif dalam isu-isu sosial masyarakat dan fleksibel terhadap perkembangan zaman.. Memiliki visi untuk menciptakan mahasiswa yang aktif, kreatif, inovatif, dan peduli sesama serta mewujudkan masyarakat utama, adil dan makmur. Misinya adalah yang pertama melibatkan organisasi untuk aktif dalam mengembangkan potensi dan kreativitas mahasiswa, kedua adalah sebagai wadah silaturahmi bagi mahasiswa dan mahasiswi Tanah Karo tepatnya di Kabanjahe serta yang ketiga adalah untuk membangun relasi jaringan dan silaturahmi ke lintas organisasi maupun komunitas di Tanah Karo.

Organisasi Fomika memiliki berbagai divisi yaitu divisi kominfo, divisi sosial, divisi ekonomi, divisi kaderisasi, serta divisi pendidikan, divisi tersebut memiliki berbagai tugas di bidangnya masing-masing serta memiliki

ketua maupun wakil di setiap divisinya. Forum mahasiswa Islam Kabanjahe juga melakukan berbagai aksi-aksi maupun donasi seperti melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe merupakan tempat untuk menyadarkan diri serta berkembang tidak hanya bisa untuk memahami karakter orang lain tetapi juga diajarkan lebih dalam tentang diri sendiri lebih tepatnya untuk menemukan jati diri dengan adanya organisasi komunikasi ini juga dapat membantu mahasiswa untuk bergerak bersama-sama dan bekerja sama untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

Berbagai kegiatan dilakukan oleh Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe guna untuk membantu masyarakat salah satu kegiatan yang pernah dilakukan adalah aksi peduli kebakaran Ujung Deleng yang dilaksanakan dengan cara membuka donasi seperti pakaian, sembako, serta uang tunai, dimana kebakaran tersebut menghabiskan 11 rumah penduduk yang terjadi pada Rabu 23 Juni 2021 pukul 14.00 di Desa Ujung Deleng Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo Sumatera Utara, untuk membantu masyarakat yang terkena musibah. Organisasi Forum Mahasiswa Islam Karo juga melakukan kolaborasi dengan berbagai organisasi lainnya yang terdapat di Sumatera Utara. Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe juga memberi manfaat dan memberikan donasi dalam rangka untuk menjalankan misi kebaikan di Panti Pondok Pesantren Al-Purbanta.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe, bukan hanya kegiatan-kegiatan sosial melainkan berbagai kegiatan lain seperti di dalam bidang pendidikan, seperti melakukan kegiatan untuk

memberikan pendidikan kepada anak-anak serta masyarakat seperti memberikan pendidikan politik menjelang pemilihan umum yang terjadi pada tahun 2020 untuk memilih Bupati Karo, tak terkecuali bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pelosok karena masyarakat disana juga membutuhkan pendidikan seperti pendidikan politik khususnya bagi anak-anak yang masih belum memahami arti dari politik.

Namun dalam menjalankan berbagai kegiatan positif tersebut ada berbagai kendala yang perlu dihadapi mahasiswa khususnya pada organisasi Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe dalam memberikan pendidikan politik seperti minimnya alat transportasi untuk dapat menempuh daerah pelosok tepatnya di Desa Gung Pito Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo, dikarenakan tidak semua mahasiswa memiliki kendaraan pribadi walaupun ada beberapa yang memiliki kendaraan, akan tetapi hanya sebagian kecil saja.

Permasalahan lain yang dihadapi mahasiswa dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat adalah dana yang dimiliki tidak begitu besar serta seringkali kesulitan dalam mengumpulkan dana, dukungan pemerintah juga belum begitu dirasakan dalam organisasi Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe ini untuk permasalahan internal sendiri yang sering dihadapi oleh organisasi tersebut yaitu sering terjadi selisih paham serta perdebatan apabila ingin melakukan berbagai kegiatan, selanjutnya juga pada masa pandemi *covid-19* sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung melibatkan masyarakat mengalami berbagai perubahan yang mengakibatkan

Fomika harus dapat tetap melaksanakan kegiatan pemberian pendidikan politik ditengah-tengah pandemi dengan tata cara dan proses yang berbeda dengan cara yang sebelumnya, untuk itu yang paling dibutuhkan oleh organisasi Fomika yaitu dukungan dari pemerintah terutama bantuan berupa dana agar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terselenggara secara baik dan tanpa hambatan.

Sesuai dengan pemaparan diatas diketahui alasan peneliti memilih Fomika karena organisasi ini berfungsi sebagai organisasi yang berupaya membantu masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan dan berpotensi untuk terlibat dalam isu-isu yang terjadi serta berusaha membantu mengurangi berbagai penyimpangan yang sedang terjadi, selain itu penelitian ini menarik untuk dilakukan karena sebelumnya belum ada yang pernah melakukan penelitian terkait dengan pendidikan politik pada organisasi Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe. Melalui latar belakang inilah sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Peran Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe Dalam Memberikan Pendidikan Politik Di Daerah Pelosok Pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melakukan penelitian mengenai Peran Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe Dalam Memberikan Pendidikan Politik Di Daerah Pelosok Pada Masa Pandemi *Covid-19*, tentu diperlukan adanya identifikasi masalah

sehingga dapat memudahkan penelitian dengan tertata secara sistematis.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya pendidikan politik yang diterima masyarakat terutama pemuda di daerah pelosok sehingga menimbulkan berbagai penyimpangan dalam proses politik yang berjalan.
2. Kendala yang dihadapi masyarakat khususnya pemuda di daerah pelosok desa Gung Pinto Kecamatan Naman Teran dalam mendapatkan pendidikan politik pada masa pandemi *covid-19*.
3. Peran dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memberikan pendidikan politik pada masa pandemic *covid-19*, khususnya di daerah pelosok Gung Pinto Kecamatan Naman Teran.

1.3 Batasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang ingin dibahas, peneliti membatasi masalah agar lebih terarah, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada peran dan kendala Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe (Fomika) dalam memberikan pendidikan politik pada masa pandemic *covid-19*, khususnya di daerah pelosok Gung Pinto Kecamatan Naman Teran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yang dilakukan organisasi Fomika (Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe) dalam memberikan pendidikan politik pada masa pandemic *covid-19*, khususnya di daerah pelosok Gung Pinto Kecamatan Naman Teran?
2. Apa kendala yang dihadapi Fomika (Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe) dalam memberikan pendidikan politik pada masa pandemi *covid-19*, khususnya di daerah pelosok Gung Pinto Kecamatan Naman Teran?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian:

1. Mengetahui peran yang dilakukan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Fomika (Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe) dalam memberikan pendidikan politik pada masa pandemic *covid-19*, khususnya di daerah pelosok Gung Pinto Kecamatan Naman Teran.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Fomika (Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe) dalam memberikan pendidikan politik pada masa pandemi *covid-19*, khususnya di daerah pelosok Gung Pinto Kecamatan Naman Teran.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang berguna untuk

meningkatkan khazanah keilmuan terkait dengan pendidikan politik, terkhusus bagi mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk pribadi diharapkan dapat menambah wawasan dan lebih memahami tentang pendidikan politik, dan memahami bagaimana peran Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe (Fomika) dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.

b. Bagi Fakultas Ilmu Sosial

Penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan serta bahan acuan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Masyarakat Secara Umum

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana peran Forum Mahasiswa Islam Kabanjahe (Fomika) dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat khususnya di wilayah pelosok.